

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Yanto Yanto*, Abdul Hamid Bashori

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al Mardliyyah Pamekasan,
Indonesia

yantosuhaimi@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan efektivitas penggunaan teknologi dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam. Metode penelitian dengan kualitatif melalui studi pustaka. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Pengolahan data dengan reduksi, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: bimbingan penyuluhan Islam merupakan bantuan yang diberikan untuk memecahkan masalah dengan berlandaskan pada nilai ajaran agama Islam. Efektivitas teknologi yang digunakan seperti *cyberextension*, *youtube*, *Instagram*, radio dan *website* digunakan lebih efektif dan efisien karena mudah untuk dibuat dan diakses dimana saja dan kapan saja. Dampak penggunaan platform teknologi tersebut adalah kemudahan mengakses, membuat dan mempelajari konten atau informasi yang diberikan. Sedangkan perbedaan bimbingan dan penyuluhan Islam secara konvensional dan teknologi yakni dilaksanakan secara tatap muka dan tidak, keberhasilan tergantung pada pelaksana penyuluhan atau pengguna teknologi dan lain sebagainya. Kesimpulan, penggunaan teknologi dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam lebih efektif jika harus dilakukan secara klasikal.

Kata Kunci: Teknologi, Bimbingan Penyuluhan, Islam

Abstract

The research aims to explain and describe the effectiveness of technology utilization in the implementation of Islamic counseling and guidance. The research method employed is qualitative through literature review, with data collection techniques using documentary studies. Data processing involves reduction, data presentation, and inference. The research results indicate that Islamic counseling and guidance provide assistance in solving problems based on the values of Islamic teachings. The effectiveness of technology, such as cyberextension, YouTube, Instagram, radio, and websites, is demonstrated to be more effective and efficient due to their ease of creation and accessibility anytime, anywhere. The impact of using these technological platforms is the ease of accessing, creating, and learning from the provided content or information. The difference between conventional and technological Islamic counseling and guidance lies in face-to-face and non-face-to-face implementations, with success depending on the counselor or technology user, among other factors. In conclusion, the use of technology in Islamic counseling and guidance activities is more effective when conducted in a classical manner.

Keywords: Technology, Counseling and Guidance, Islam.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan penyuluhan Islam merupakan suatu pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk memberikan arahan, panduan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok dalam mengembangkan pengetahuan, keyakinan, dan praktik keagamaan sesuai dengan ajaran Islam. bimbingan dan penyuluhan Islam adalah untuk membantu umat Islam memahami ajaran Islam dengan mendalam, menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Allah. Kemudian salah satu fungsi dari bimbingan penyuluhan islam adalah menanggulangi masalah yang dihadapi seseorang walaupun belum sepenuhnya berhasil mengatasi permasalahan yang spesifik (Ramli et al., 2013).

Bimbingan dan penyuluhan Islam melibatkan peran aktif dari pembimbing dalam memberikan panduan dan arahan kepada individu atau kelompok, dengan memanfaatkan metode-metode yang sesuai dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya dialog terbuka, diskusi, dan refleksi diri sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang akan diberikan pemecahan masalahnya. Bimbingan dan penyuluhan islam dilakukan dengan memberikan panduan dan pemahaman, terutama kepada pelaksana, untuk menjalankan setiap kegiatan bimbingan dan penyuluhan dengan lebih dapat dipertanggungjawabkan secara logis, etis, dan estetis (Syahraeni, 2017).

Pentingnya pemanfaatan teknologi pada pelaksanaan bimbingan penyuluhan diharapkan pelaksana lebih kreatif, inovatif, variatif dalam mencari informasi terbaru dalam proses pelayanan (Triyono & Febriani, 2018). Pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan. Dengan adanya teknologi, pelaksana bimbingan penyuluhan dapat lebih kreatif dalam merancang metode penyampaian informasi. Misalnya, penggunaan presentasi multimedia, platform daring, atau aplikasi khusus dapat memperkaya pengalaman peserta dengan visualisasi yang menarik. Hal ini tidak hanya membuat proses penyuluhan menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu masyarakat untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Dengan kemampuan akses yang lebih cepat dan luas terhadap informasi terbaru, teknologi memberikan peluang bagi pelaksana bimbingan penyuluhan untuk terus mengikuti perkembangan terkini dan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam sesi penyuluhan.

Selain itu peran teknologi dalam bimbingan dan penyuluhan adalah memudahkan dalam perancangan, pemrosesan, dan pengolahan data yang terkait dengan pelayanan bimbingan dan konseling (Setiawan, 2016). Teknologi memainkan peran krusial dalam memfasilitasi perancangan, pemrosesan, dan pengolahan data, memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas keseluruhan layanan. Penggunaan sistem informasi atau aplikasi khusus dapat mempermudah pelaksana bimbingan penyuluhan dalam mengelola catatan konseling, riwayat peserta, dan evaluasi hasil sesi. Automatisasi proses ini tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga meningkatkan akurasi dan konsistensi data. Selain itu, teknologi memungkinkan pelaksana untuk melakukan analisis data lebih mendalam, mengidentifikasi tren, dan mengevaluasi efektivitas program bimbingan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan media berbasis teknologi dapat menjadi opsi pengganti dalam penyediaan layanan bimbingan penyuluhan yang memungkinkan pembimbing atau konselor dan konseli untuk tetap terkoneksi tanpa perlu pertemuan tatap muka (Attika & Sukardi, 2021). Selain itu, dengan adanya

teknologi, konselor dapat melakukan e-counseling serta pelaksanaan kegiatan assesmen yang dapat dijalankan melalui pemanfaatan teknologi informasi (Fauzan et al., 2021). Kemudian hasil penelitian lain menunjukkan dengan adanya teknologi dapat mengurangi jarak dan waktu, penggunaan model konseling seperti ini dapat memberikan informasi secara terperinci dan memperluas pengetahuan secara signifikan (Prabowo et al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian teoritis ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan efektivitas penggunaan teknologi dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan islam dengan menjelaskan dan mendeskripsikan tentang teori bimbingan dan penyuluhan islam, efektivitas teknologi dalam bimbingan dan penyuluhan islam, dampak penggunaan teknologi pada bimbingan dan penyuluhan islam serta perbedaan bimbingan dan penyuluhan konvensional dan berbasis teknologi.

METODE

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang dengan tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara komprehensif tentang topik pembahasan yakni bimbingan penyuluhan Islam, efektivitas dan dampak penggunaan teknologi pada pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam, serta perbandingan metode konvensional dan teknologi dalam bimbingan penyuluhan Islam. Mardalis memberikan definisi studi kepustakaan sebagai pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan berbagai informasi dan data dari berbagai sumber yang terdapat di dalam perpustakaan, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, kisah-kisah sejarah, dan sumber lainnya (Mirzaqon & Purwoko, 2017).

Metode pengambilan data dengan teknik dokumentasi yakni dengan mengumpulkan beberapa dokumen tertulis yaitu artikel ilmiah sebagai sumber dan bahan utama dalam penyusunan penelitian pustaka ini. Pengolahan data dilakukan menurut Miles dan Huberman yakni dimulai dengan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, langkah selanjutnya melibatkan reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan (Paranginangin et al, 2023). Teknik pengolahan data dilakukan dengan reduksi data yaitu mengumpulkan data dokumen berdasarkan pada topik pembahasan yakni bimbingan penyuluhan Islam, efektivitas dan dampak penggunaan teknologi pada pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam, serta perbandingan metode konvensional dan teknologi dalam bimbingan penyuluhan Islam. Kemudian penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan kalimat lengkap dan tabel yang mudah dipahami. Terakhir penyimpulan dilakukan dengan menyimpulkan beberapa data teoritis untuk membentuk teori dan deskripsi baru yang mendukung topik pembahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan penyuluhan Islam merupakan suatu aktivitas yang mendukung fungsi pelaksanaan pembangunan moral dan budaya bangsa, terutama pada tingkat individu, dengan tetap mempertimbangkan kerangka bahasa negara, identitas bangsa, dan prinsip agama dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW (Karim, 2019). Sedangkan Faqih (2002) menjelaskan bimbingan Penyuluhan Islam yang disebutkan dalam teks ini merujuk pada upaya memberikan dukungan kepada seseorang agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan petunjuk Allah, sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat (www.nsd.co.id).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan penyuluhan Islam adalah proses memberikan bantuan fisik dan psikis dengan menyanggah proses transfer pengetahuan tentang masalah yang dihadapi seseorang dengan berlandaskan pada ajaran agama Islam sebagai dasar melakukan bimbingan dan penyuluhan.

Bimbingan dan penyuluhan Islam sangat efektif untuk membantu orang dalam menghadapi segala musibah yang menimpa kepada seseorang (Fedrian, 2022). Bimbingan dan penyuluhan Islam memiliki efektivitas yang luar biasa dalam memberikan bantuan kepada individu yang dihadapkan pada berbagai musibah dalam hidupnya. Dalam proses bimbingan, individu diberikan panduan dan nasihat berdasarkan nilai-nilai serta ajaran Islam, yang memberikan landasan kuat untuk menghadapi cobaan. Melalui pemahaman terhadap prinsip-prinsip keimanan dan ketakwaan, seseorang dapat menemukan kekuatan dan ketabahan untuk mengatasi rintangan yang muncul dalam kehidupannya.

Penyuluhan Islam juga berperan penting dalam memberikan pemahaman lebih mendalam tentang konsep-konsep spiritual dan moral dalam Islam. Dengan adanya penyuluhan, masyarakat dapat memperoleh wawasan baru terkait dengan makna musibah, serta bagaimana menghadapinya dengan penuh keyakinan dan kesabaran. Bimbingan dan penyuluhan Islam tidak hanya memberikan solusi praktis dalam mengatasi kesulitan, tetapi juga membangun fondasi mental dan spiritual yang kuat bagi individu agar dapat menjalani kehidupan dengan penuh makna dan ketenangan batin.

2. Efektivitas Teknologi Pada Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam

Kemudahan mengakses informasi di era teknologi memfasilitasi para penyuluh agama untuk menyampaikan pemahaman dan memberikan penyuluhan atau bimbingan kepada masyarakat secara menyeluruh (Rahman, 2021). Di era teknologi saat ini, akses yang mudah terhadap informasi memberikan kemudahan bagi para penyuluh agama dalam menyampaikan pemahaman serta memberikan penyuluhan atau bimbingan kepada masyarakat secara menyeluruh. Teknologi memungkinkan para penyuluh untuk mencapai audiens lebih luas dengan lebih efektif. Melalui berbagai platform online, informasi agama dapat diakses dengan cepat dan mudah, memungkinkan penyuluh agama untuk memberikan pandangan dan petunjuk keagamaan kepada masyarakat dalam skala yang lebih besar dan lebih efisien.

Beberapa teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam antara lain: pertama *Cyberextension* adalah suatu sistem yang melibatkan pertukaran informasi, di mana ruang maya atau dunia digital muncul sebagai hasil dari pertukaran pesan yang ditentukan oleh koneksi antara jaringan komputer dengan perangkat komunikasi. Perangkat ini efektif untuk menjadi opsi media alternatif yang tidak terbatas oleh lokasi, waktu, dan status, dapat memberikan kesempatan kepada penyuluh agama untuk mendapatkan informasi yang terbaru dan beragam sebagai materi penyuluhan. Hal ini juga membuka peluang bagi penyuluh untuk mengembangkan teknologi secara spesifik dan sistematis sesuai dengan kondisi. Sumber daya informasi yang luas jangkauannya memungkinkan penyuluh untuk menyampaikan informasi sebagai komunikator dan sebagai subjek yang membutuhkan informasi (Nihayah, 2020).

Selain itu, penggunaan media youtube sangat efektif dan berdampak positif terhadap penyuluhan karena penyuluh dapat melakukan penyuluhan dimana saja dan dapat diakses dengan

mudah oleh masyarakat sekitar dan juga nasional (Wibowo et al., 2021). Dengan adanya platform ini, penyuluh memiliki keleluasaan untuk melakukan penyuluhan di mana saja, tanpa terbatas oleh batasan geografis atau tempat. Hal ini memungkinkan penyuluh untuk menjangkau masyarakat secara efektif, bahkan di daerah-daerah terpencil sekalipun. Selain itu, video penyuluhan yang diunggah ke YouTube dapat diakses kapan saja oleh masyarakat. Fleksibilitas waktu ini menjadi kunci dalam memastikan informasi penyuluhan dapat diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang memiliki jadwal padat atau keterbatasan waktu.

Beberapa tips dan trik yang dapat dilakukan yakni produksi konten yang edukatif dan relevan dengan isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat. Fokus pada topik-topik seperti ajaran agama, etika, moralitas, dan solusi untuk masalah sehari-hari. Tetapkan jadwal rutin untuk mengunggah video, konsistensi dalam penjadwalan akan membantu membangun basis penggemar yang setia dan meningkatkan visibilitas kanal. Sampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Hindari menggunakan terminologi yang kompleks agar informasi dapat diakses oleh berbagai kalangan. Dan pastikan konten bersifat inklusif dan toleran tujuannya adalah membangun pemahaman antaragama, mempromosikan perdamaian, dan memberikan pandangan yang positif terhadap Islam.

Penggunaan media sosial instagram efektif juga digunakan untuk penyuluhan karena pesan penyuluhan dapat dibaca oleh semua orang dimana saja dan kapan saja dan bisa dibaca secara berulang (Riharsya et al., 2021). Dengan keberadaannya sebagai platform yang dapat diakses secara global, Instagram memungkinkan penyuluh untuk menjangkau audiens dari berbagai latar belakang dan lokasi. Pesan-pesan penyuluhan yang disampaikan melalui Instagram dapat dengan mudah dibaca oleh pengguna di seluruh dunia, memberikan kesempatan untuk penyebaran informasi yang lebih luas.

Cara membuat konten dalam Instagram dengan menggunakan caption yang menarik perhatian dan merangkul pesan-pesan positif. Sertakan kutipan dari Al-Qur'an atau hadis sebagai bagian dari caption untuk memberikan kekuatan pada pesan Anda. Sertakan gambar, infografis, atau video pendek untuk menyampaikan pesan Anda dengan cara yang menarik. Pastikan visual yang Anda gunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Gunakan fitur-fitur Instagram seperti kuis, polling, atau pertanyaan untuk mempromosikan keterlibatan pengikut.

Media elektronik seperti radio dan lain sebagainya dalam kegiatan bimbingan penyuluhan islam juga efektif dilakukan karena menggunakan bahasa lisan sehari-hari sehingga pendengar atau penonton dapat dengan mudah memahami konten yang disampaikan (Juniawati, 2014). Media elektronik, seperti radio dan platform elektronik lainnya, membuktikan keefektifannya dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam. Kelebihan utama terletak pada penggunaan bahasa lisan sehari-hari, yang memudahkan pendengar atau penonton dalam memahami konten yang disampaikan. Bahasa yang digunakan dalam media ini bersifat akrab dan terkini, memungkinkan pesan-pesan keagamaan disampaikan tanpa hambatan linguistik yang berlebihan. Dengan demikian, audiens dapat lebih mudah meresapi dan merangkul nilai-nilai keagamaan yang diterangkan.

Memanfaatkan radio untuk bimbingan dan penyuluhan Islam dapat dilakukan dengan strategis untuk mencapai audiens yang luas. Rencanakan siaran rutin berupa ceramah keagamaan, tafsir Al-Quran, atau pengajian dapat memberikan konten yang bermanfaat bagi pendengar. Integrasikan sesi

diskusi interaktif atau tanya jawab dalam siaran radio. Ini memungkinkan pendengar untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan topik agama Islam secara langsung. Sajikan musik Islami yang bermakna dan mendukung pesan keagamaan. Serta Gunakan radio untuk mempromosikan kegiatan keagamaan lokal, seperti seminar, kajian kitab, atau kegiatan sosial yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Kemudian Media penyuluhan dengan menggunakan media digital *website* mempermudah masyarakat untuk mendapatkan dan mengakses konten positif serta informasi yang akurat, serta dapat membantu mereka yang membutuhkan informasi yang dapat dipercaya dan konten dakwah yang mendorong kesejahteraan umat (Munawara et al., 2020). Keberadaan situs-situs web penyaluran informasi keagamaan, panduan hidup, dan konten dakwah, masyarakat dapat dengan mudah menjelajahi dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai positif dalam agama serta panduan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan menyajikan konten-konten yang terverifikasi dan berkualitas, situs web penyaluran informasi dapat menjadi sumber rujukan yang handal bagi masyarakat yang mencari jawaban terkait keagamaan, panduan moral, atau informasi seputar kesejahteraan umat. Dengan demikian, media digital tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan dakwah, tetapi juga berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan informasional masyarakat yang ingin memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kualitas hidup.

3. Dampak Penggunaan Teknologi Pada Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam

Dampak penggunaan teknologi membantu Penyuluh Agama dalam berinteraksi dengan kaum milenial dan generasi teknologi, serta memproaktifkan penanganan gesekan dan perubahan yang mungkin terjadi pada kaum tersebut melalui informasi yang mereka terima (Paranginangin, 2023). Dengan adanya teknologi, penyuluh agama dapat memanfaatkan berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan website untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan serta memberikan informasi yang relevan dengan gaya hidup dan kebutuhan. Selain itu, penggunaan teknologi juga memproaktifkan penanganan gesekan dan perubahan yang mungkin terjadi pada kaum milenial dan generasi teknologi. Dengan memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh melalui teknologi, penyuluh agama dapat lebih cepat merespon tantangan dan perubahan yang mungkin timbul di tengah masyarakat. Dengan cara ini, penyuluh dapat memberikan panduan keagamaan yang relevan dan memberikan solusi yang dapat diterima oleh masyarakat, menjadikan penyuluhan agama lebih efektif dan adaptif terhadap dinamika perkembangan sosial dan teknologi.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam penyuluhan dengan memanfaatkan tayangan video memiliki dampak yang lebih positif dibandingkan dengan menggunakan teks saja, karena mampu menciptakan pengalaman visual yang lebih menarik dan meningkatkan daya persuasi dari materi penyuluhan (Moonti, 2022). Tayangan video mampu menciptakan pengalaman visual yang lebih menarik dan memikat perhatian audiens. Dengan visualisasi yang kuat, penyuluh dapat menggambarkan konsep-konsep agama atau informasi yang kompleks dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh penonton. Ini tidak hanya meningkatkan daya tarik materi penyuluhan, tetapi juga membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif, terutama kepada generasi yang lebih terbiasa dengan format visual dan multimedia. Penggunaan tayangan video dalam penyuluhan juga memiliki

keunggulan dengan menggabungkan elemen visual, suara, dan kadang-kadang musik, penyuluh dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pemahaman dan penerimaan pesan. Pengalaman multisensori ini tidak hanya meningkatkan tingkat retensi informasi, tetapi juga dapat merangsang respons emosional, membuat penyuluhan lebih melekat dalam ingatan penonton.

Penggunaan teknologi dalam penyuluhan memiliki peran penting dalam mengatasi kesenjangan antara praktik yang seharusnya atau biasanya dilakukan oleh masyarakat dengan pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Prayoga, 2018). Penggunaan teknologi dalam penyuluhan memegang peran yang krusial dalam mengatasi kesenjangan antara praktik pertanian yang seharusnya atau biasanya dilakukan oleh petani dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui berbagai platform digital, penyuluh pertanian dapat menyampaikan informasi terkini, teknik pertanian modern, dan praktik-praktik inovatif kepada petani dengan cara yang mudah diakses. Selain itu, penggunaan teknologi juga memungkinkan interaksi dua arah antara penyuluh dan masyarakat, memungkinkan pertukaran pengalaman dan pengetahuan yang lebih personal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital dengan LCD Proyektor, brosur dan pamflet berpengaruh positif terhadap keberhasilan pelaksanaan penyuluhan (Wibowo et al., 2023). Media digital seperti LCD Proyektor memberikan keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual, dinamis, dan menarik perhatian. Presentasi yang menggunakan teknologi ini dapat membantu penyuluh dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah dipahami oleh audiens. Hal ini meningkatkan tingkat pemahaman dan retensi informasi yang disampaikan selama sesi penyuluhan. Sementara itu, penggunaan brosur dan pamflet memberikan manfaat tambahan dengan memberikan materi penyuluhan yang dapat diakses ulang oleh peserta setelah sesi berlangsung. Dokumen cetak ini dapat berfungsi sebagai panduan referensi yang membantu peserta menyelami lebih dalam isi penyuluhan dan mengingat kembali informasi yang telah disampaikan. Dengan kombinasi media digital dan materi cetak, penyuluh dapat menciptakan pengalaman penyuluhan yang lebih holistik, memaksimalkan efektivitas komunikasi, dan pada gilirannya, meningkatkan keberhasilan pelaksanaan penyuluhan secara keseluruhan.

4. Perbandingan Metode Konvensional dan Teknologi dalam Bimbingan Penyuluhan Islam

Tabel 1. Perbandingan Bimbingan Penyuluhan Islam Konvensional dan Teknologi

Bimbingan Penyuluhan Konvensional	Bimbingan Penyuluhan Berbasis Teknologi
Pencegahan, penyembuhan, pengawetan, dan pengembangan kemandirian (Azizah, 2020).	Memelihara dan memberdayakan diri seseorang
Bertatap muka langsung dengan klien	Tidak bertatap muka langsung dengan klien
Pelaksana sebagai faktor utama penentu keberhasilan pelaksanaan bimbingan penyuluhan	Pelaksana dan keterampilan menggunakan media menjadi penentu utama keberhasilan pelaksanaan bimbingan penyuluhan

Menggunakan media tidak berbasis teknologi	Menggunakan media berbasis IT
Tujuan menyembuhkan dan menyelesaikan bermasalah pada saat praktek/pelaksanaan	Tujuan memberikan pengetahuan untuk mencegah dan menyelesaikan masalah dalam situasi dan kondisi yang lebih dinamis
Waktu dan tempat pelaksanaan telah ditentukan	Dapat diakses kapan saja dan dimana saja
Materi khusus memecahkan masalah yang dihadapi	Materi bisa diberikan secara variative sesuai isu yang terjadi saat ini

Berdasarkan tabel 1., maka dapat dijelaskan ciri bimbingan penyuluhan islam baik secara konvensional ataupun teknologi dijelaskan sebagai berikut: pertama bimbingan penyuluhan islam secara konvensional lebih bersifat Pencegahan, penyembuhan, pengawetan, dan pengembangan kemandirian (Azizah, 2020). Sedangkan berbasis teknologi lebih bersifat memelihara dan memberdayakan diri seseorang. Metode konvensional pencegahan merujuk pada upaya menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sementara penyembuhan berfokus pada pemulihan individu dari masalah atau kesulitan yang dihadapi. Pengawetan dan pengembangan kemandirian menekankan pentingnya mempertahankan nilai-nilai agama dan membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara positif dalam aspek spiritual, mental, dan sosial. Di sisi lain, bimbingan penyuluhan Islam berbasis teknologi memberikan pendekatan yang lebih modern dengan menekankan pemeliharaan dan pemberdayaan diri. Teknologi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, memberikan informasi, dan memberikan bimbingan secara virtual. Bimbingan berbasis teknologi juga dapat memberdayakan individu melalui aplikasi dan platform online yang memberikan wawasan keagamaan, panduan praktis, dan dukungan komunitas virtual, sehingga memungkinkan individu untuk mengelola diri mereka sendiri dengan lebih mandiri dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kedua bimbingan penyuluhan islam secara konvensional dilaksanakan secara langsung sedangkan berbasis teknologi dapat dilakukan secara tidak langsung. Bimbingan penyuluhan Islam secara konvensional cenderung dilaksanakan secara langsung, melibatkan interaksi langsung antara penceramah atau penasihat dengan peserta. Metode konvensional ini seringkali dilakukan dalam bentuk ceramah, kelas, atau pertemuan tatap muka. Langsungnya interaksi memungkinkan peserta untuk berkomunikasi dengan penceramah, bertanya langsung, dan merasakan kehadiran spiritual dalam suasana yang lebih dekat dan pribadi. Sedangkan bimbingan penyuluhan Islam berbasis teknologi dapat dilakukan secara tidak langsung melalui media elektronik dan platform online. Pendekatan ini memanfaatkan berbagai teknologi seperti video, webinar, aplikasi mobile, dan media sosial. Peserta dapat mengakses materi penyuluhan kapan saja dan di mana saja, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara virtual.

Ketiga bimbingan penyuluhan islam secara konvensional pelaksana sebagai faktor utama penentu keberhasilan pelaksanaan bimbingan penyuluhan sedangkan berbasis teknologi Pelaksana dan keterampilan menggunakan media menjadi penentu utama keberhasilan pelaksanaan bimbingan

penyuluhan. Keterampilan dan kemampuan penceramah atau penasihat dalam menyampaikan materi dengan efektif, berkomunikasi dengan peserta, dan merespons pertanyaan serta kebutuhan individu menjadi kunci utama dalam kesuksesan bimbingan penyuluhan konvensional. Sebaliknya, dalam bimbingan penyuluhan Islam berbasis teknologi, pelaksana perlu memiliki kemampuan untuk mengelola dan menyajikan konten secara efektif melalui berbagai platform online. Keterampilan dalam memanfaatkan media, seperti video, presentasi online, dan aplikasi mobile, menjadi kunci untuk menjangkau audiens secara maksimal agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif melalui media teknologi.

Keempat bimbingan penyuluhan Islam secara konvensional menggunakan media klasikal sedangkan berbasis teknologi menggunakan pemanfaatan IT untuk mendukung proses pelaksanaan. Bimbingan penyuluhan Islam secara konvensional merupakan pendekatan tradisional yang umumnya menggunakan metode klasikal seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian materi secara langsung dengan menggunakan buku, whiteboard, dan brosur sering digunakan untuk mendukung penyuluhan ini. Sedangkan bimbingan penyuluhan Islam berbasis teknologi menggabungkan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dengan memanfaatkan berbagai aplikasi, platform online, dan multimedia untuk menyampaikan pesan agama. Dengan adanya internet, webinar, podcast, dan platform media sosial, penyuluh Islam dapat mencapai audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di lokasi terpencil.

Kelima bimbingan penyuluhan Islam secara konvensional bertujuan menyembuhkan dan menyelesaikan bermasalah pada saat praktek/pelaksanaan, sedangkan berbasis teknologi untuk memberikan pengetahuan untuk mencegah dan menyelesaikan masalah dalam situasi dan kondisi yang lebih dinamis. Bimbingan penyuluhan Islam secara konvensional yang bertujuan untuk menyembuhkan dan menyelesaikan masalah pada saat praktek atau pelaksanaan umumnya menciptakan ruang interaktif di mana penyuluh berfungsi sebagai narasumber yang memberikan solusi atau nasihat langsung kepada audiens yang menghadapi kesulitan atau permasalahan tertentu. Sedangkan bimbingan penyuluhan Islam berbasis teknologi lebih menekankan pada pemberian pengetahuan untuk mencegah dan menyelesaikan masalah dalam situasi dan kondisi yang lebih dinamis. Dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan nasihat dapat disebarluaskan secara luas melalui berbagai platform online, termasuk aplikasi, website, dan media sosial. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait prinsip-prinsip Islam dan memberdayakan individu untuk mencegah timbulnya masalah atau menanggapi perubahan kondisi dengan bijak.

Keenam bimbingan penyuluhan Islam secara konvensional waktu dan tempat pelaksanaan telah ditentukan sedangkan berbasis teknologi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Bimbingan penyuluhan Islam secara konvensional seringkali dilaksanakan dalam format yang terjadwal dan di tempat-tempat tertentu. Kegiatan ini sering diatur melalui jadwal rutin di masjid, pusat kegiatan keagamaan, atau lembaga-lembaga pendidikan Islam. Peserta biasanya diharapkan hadir secara fisik dalam ruang pertemuan pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan bimbingan penyuluhan Islam berbasis teknologi memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyediakan akses yang lebih fleksibel yang memungkinkan masyarakat untuk belajar sesuai dengan jadwal dan tempat yang paling nyaman bagi

masyarakat, membuka ruang bagi partisipasi yang lebih luas tanpa terikat oleh pembatasan waktu dan lokasi. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dan mendukung akses pendidikan keagamaan bagi individu yang mungkin memiliki keterbatasan fisik atau kendala waktu yang ketat.

Ketujuh bimbingan penyuluhan Islam secara konvensional materi yang diberikan khusus untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien pada saat itu, sedangkan berbasis teknologi materi yang diberikan lebih sesuai isu yang terjadi saat itu. Penceramah atau pembimbing berfokus pada pemecahan masalah yang dialami oleh masyarakat yang hadir dalam sesi penyuluhan. Interaksi langsung memungkinkan penyampaian materi yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat, menciptakan ruang untuk solusi konkret dan pembahasan situasi yang sedang dihadapi. Kemudian bimbingan penyuluhan Islam berbasis teknologi cenderung menawarkan keunggulan dalam menyajikan materi yang lebih sesuai dengan isu-isu aktual yang terjadi pada saat itu. Dengan memanfaatkan teknologi materi yang diberikan dapat diperbarui secara cepat untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih dinamis dan dapat diakses secara real-time, sehingga masyarakat dapat mendapatkan wawasan terkini tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Bimbingan penyuluhan Islam adalah kegiatan membantu seseorang memecahkan masalah hidupnya yang dilakukan dengan menggabungkan bimbingan dengan informasi agamis. Dalam pelaksanaannya di era teknologi, bimbingan penyuluhan Islam sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi demi kelancaran prosesnya. Penggunaan teknologi seperti *Cyberextension*, *youtube*, *Instagram*, radio dan juga *website* menjadi efektif digunakan untuk kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam. Platform *Cyberextension* dapat menjadi wadah interaktif untuk menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan langsung kepada masyarakat. YouTube menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan materi penyuluhan Islam karena mudah mengaksesnya kapan saja. Instagram, dengan fitur story dan IGTV, memberikan platform visual yang dinamis untuk berbagi nasihat atau cuplikan singkat yang dapat menginspirasi dan memberikan informasi singkat namun padat. Radio tetap menjadi sarana yang efektif, terutama bagi mereka yang lebih suka konsumsi audio. Sedangkan *website* juga memberikan keberlanjutan informasi dengan menyediakan sumber daya, artikel, dan materi bimbingan yang dapat diakses kapan saja.

Penggunaan teknologi untuk kegiatan bimbingan penyuluhan memiliki dampak yang positif bagi pelaksana ataupun peserta (pengakses teknologi informasi). Penggunaan teknologi memungkinkan peserta untuk mengakses bimbingan dan penyuluhan kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kenyamanan mereka. Ini sangat membantu individu yang memiliki jadwal padat atau tinggal di lokasi yang jauh dari tempat penyuluhan konvensional. Sejatinnya bimbingan penyuluhan Islam berbasis konvensional dan teknologi memiliki beberapa perbedaan seperti dapat dilakukan secara tatap muka langsung untuk konvensional, dan tidak secara langsung untuk berbasis teknologi. Kemudian bimbingan penyuluhan konvensional lebih menekankan pada penyelesaian masalah ketika pelaksanaan, namun yang berbasis teknologi lebih pada pemberian pemahaman, pemeliharaan dan penyelesaian masalah yang sifatnya lebih universal. Selain itu

bimbingan penyuluhan konvensional menekankan kepada pelaksana sebagai penentu utama keberhasilannya sedangkan berbasis teknologi bergantung pada kreativitas pelaksana dalam memanfaatkan teknologi

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada rekan atau teman penelitian kajian pustaka ini, karena atas sumbangannya artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Attika, S., & Sukardi, T. (2021). Penerapan Media Teknologi Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 7(01), 23–28. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.2669>
- Azizah, E. (2020). Efektivitas Bimbingan Klasikal Terhadap Perkembangan Moral Murid DI SMAN 1 Bluto. *Bayan Lin Naas*, 04(01), 15–25. <http://dx.doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v4i1.462>
- Fauzan, M., Sidiq, M. N., & Nugraha, H. (2021). Efektivitas Implementasi Teknologi Informasi pada Bimbingan & Konseling di Era Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 04(02), 1–31. <https://doi.org/10.21009/JPI.042.03>
- Fedrian, M., Siregar, Z., Harahap, H., & Syahri, A. (2022). Peran Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Spritualitas Keagamaan Masyarakat Kampung Muallaf di Kecamatan Suka Maju Tanah Karo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 415-418. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7417242>
- Juniawati. (2014). Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam Dakwah Islam di Kalimantan Barat. *Jurnal Dakwah*, 15(02), 211–233. <https://doi.org/10.14421/jd.2014.15201>
- Karim, H. A. (2019). Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 01(01), 115–142. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1479>
- Mirzaqon, A. T., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 1–8. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/view/2203
- Moonti, A., Bempah, I., Saleh, Y., & Adam, E. (2022). Penyuluhan Pertanian Berbasis Teknologi Informasi Di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPa)*, 06(01), 062–078. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.7>
- Munawara, M., Rahmanto, A., & Satyawan, I. A. (2020). Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah Pesantren Tebuireng: Studi pada Akun Media Sosial tebuireng.online. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1), 29–45. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3226>
- Nihayah, U. (2020). Efektifitas Cyber Extension Pada Penyuluh Agama Di Kota Semarang. *Jurnal Bimas Islam*, 13(2), 404–434. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i2.256>
- Paranginangin, I. F. D., Indra, F., & Lubis, P. R. (2023). Penyuluh Agama Islam Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Al-Manaj*, 03(01), 10–21. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v3i01.1173>
- Prabowo, A. B., Kiranasari, S., & Fenriyanti, L. (2021). Implementasi Teknologi Dan Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Selaras*, 04(01), 25–32. <https://doi.org/10.33541/Jsvol2iss1pp1>
- Prayoga, K. (2018). Dampak Penetrasi Teknologi Informasi Dalam Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *JSEP*, 11(01), 46–59. <https://doi.org/10.19184/jsep.v11i1.5663>

- Rahman, A. (2021). Tantangan dan Peluang Penyuluh Agama di Era Digital. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 25 (1), 102-115. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i1.23185>
- Ramli, Marhani, & Nurhikmah. (2013). Pola Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Bagi Mahasiswa Pada Program Pasih STAIN Parepare. *Kuriositas*, 06(02), 45–60. <https://doi.org/10.35905/kur.v9i2.182>
- Riharsya, S. M., Aqila, Z. R., Bagaskara, S. S., & Muttaqien, M. K. (2021). Penyuluhan literasi dakwah digital bagi kalangan milenial muslim. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10896>
- Setiawan, M. A. (2016). Peranan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling: The Role of Information Technology in Guidance and Counseling. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 46–49. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v1i1.770>
- Syahrani, A. (2017). *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Cet. I. Sulawesi Selatan: Syahadah. [Google Scholar](#)
- Triyono, & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 01(02), 74–83. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2092>
- Wibowo, A. P., Avianto, D., & Hermawan, A. (2020). Pelatihan Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Bagi Penyuluh Agama Islam Di Masa Pandemi. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 04(02), 203–212. <http://dx.doi.org/10.28989/kacaneegara.v4i2.871>
- Wibowo, L. S., Yanti Saleh, Y., & Lagarusu, L. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Padi Di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Agrinesia*, 07(02), 84–90. <https://doi.org/10.37046/agr.v7i2.19629>
- www.nsd.co.id. *Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam*. <https://www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-bimbingan-penyuluhan-islam.html>